

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Fernandes, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2006). Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau appraisal company (Suharli, 2006).

Fenomena nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham. Buruknya kondisi perekonomian global serta lemahnya fondasi ekonomi dalam negeri menyebabkan seluruh saham mengalami penurunan harga dan tidak ada saham yang pergerakannya stabil (Kompas, 2018). Kondisi lebih buruk bagi sektor manufaktur karena produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan industri manufaktur asal China yang punya skala ekonomis cukup besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur ikut tertekan (CNN Indonesia, 2018).

Penurunan nilai perusahaan paling signifikan terjadi pada sub sektor manufaktur yaitu industri semen, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Harga Saham Industri Semen**

| <b>Perusahaan</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>Penurunan Harga Saham</b> |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------------------|
| INTP              | 25.000      | 22.325      | 15.400      | 21,950      | 14.125      | 10.875                       |
| SMCB              | 2.185       | 995         | 900         | 835         | 775         | 1.410                        |
| SMGR              | 16.200      | 11.400      | 9.175       | 9.900       | 7.600       | 8.600                        |
| WTON              | 1.300       | 825         | 825         | 500         | 398         | 902                          |

*Sumber : Bursa Efik Indonesia (2018)*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan pada sub sektor yang terdiri dari PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan harga saham terhitung sejak tahun 2015 hingga September 2018.

Turunnya nilai perusahaan pada sektor manufaktur menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur terus mengalami pelemahan. Pada kuartal II 2018, angka pertumbuhan industri nonmigas tetap tertahan di angka 4,41 persen. Relatif stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang ada di kisaran 3-5 persen saja. Akibatnya kontribusi perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga semakin berkurang (CNN Indonesia, 2018).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya resiko perusahaan. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil

berdasarkan pertimbangan pada saat ini(Fahmi, 2010:2).Oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada perusahaan mampu mencegah resiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka,sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini tentunya akan menarik investor dikarenakan perusahaan dengan resiko perusahaan yang rendah maka akan menciptakan peluang keuntungan yang lebih besar.

Struktur biaya juga mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dengan struktur biaya yang baik dapat melakukan perencanaan serta pengendalian operasi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.Struktur biaya harus dipikul oleh perusahaan dalam rangka memproduksi dan menjual barang dan/atau jasa. Struktur biaya untuk perusahaan yang bergerak pada bidang yang berbeda akan berbeda pula.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden memiliki peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Pembayaran dividen akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding* (obligasi) bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992). Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2002).

Peneliti tertarik untuk menguji risiko perusahaan, struktur biaya, dan kebijakan dividen adalah karna pada penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gunawan, 2014 dan Prasetya dkk, 2014;) sementara dalam penelitian (Kellen, 2011; Rumandor dkk 2015) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada Struktur Biaya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rajhans dan kaur (2013) yang menemukan bahwa struktur biaya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara dalam penelitian (Moniaga, 2013 dan Rizkiastuti, 2016) menemukan bahwa stuktur biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel kebijakan perusahaan Rini dkk (2010) serta Amra dan Herawati (2011) menemukan bahwa kebijakan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Mardiyati dkk (2012), serta Meidiawati dan Titik (2016) menemukan bahwa kebijakan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh risiko perusahaan, struktur biaya dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah struktur biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang apakah :

1. Risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur Biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris risiko perusahaan, struktur biaya dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk pemecahan masalah dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai dampak empiris risiko perusahaan, struktur biaya dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Mengetahui nilai perusahaan sangat penting bagi manajer karena dapat digunakan untuk mengambil keputusan keputusan strategis perusahaan dan rencana rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan.

### 3. Bagi investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai nilai perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 3 (tiga) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab 3 akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab 4 akan menguraikan analisa hasil dan pembahasan, terdiri atas deskripsi jumlah sampel penelitian, penjelasan secara deskriptif variabel-variabel penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta hasil analisis penelitian.

Bab 5 mengenai penutup, terdiri atasuraian kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya.Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.